

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar, dengan materi lingkungan alam dan buatan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, secara garis besar terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu : (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan lingkungan alam dan buatan peserta didik kelas III SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar tahun ajaran 2015/ 2016. (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan lingkungan alam dan lingkungan buatan

peserta didik kelas III SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar tahun ajaran 2015/2016.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

Setelah mengajukan judul skripsi dan disetujui oleh ketua jurusan, pada tanggal 19 Oktober 2015 peneliti terlebih dahulu mendatangi SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar guna meminta izin kepada Bapak Aziz Munawari, S.Ag selaku kepala SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar untuk melakukan penelitian. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III-B pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kepala sekolah tidak merasa keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan besar pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, kepala sekolah menyarankan untuk meminta izin kepada Ibu Nafis Masrurin, S.Pd.I selaku wali kelas III-B sekaligus guru mata pelajaran IPS. Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya,

yaitu melaksanakan penelitian dengan subjek penelitian kelas III-B, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPS semester ganjil kelas III MI/SD yaitu Lingkungan Alam dan Buatan. setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dilakukan guru pun memberi ijin untuk melakukan penelitian dan menyambut dengan baik. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti dan rekan sejawatnya mengamati proses pembelajaran.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Nafis Masrurin, S.Pd.I, peneliti mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS dan latar belakang peserta didik.

P : Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran IPS berlangsung?

G : Kelas III-B termasuk kelas besar karena berjumlah 31 peserta didik dengan 12 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Sehingga dalam proses pembelajaran banyak yang kurang memperhatikan dan cenderung ramai.

P : Pada pembelajaran IPS apakah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw?

G : Belum pernah, pada kegiatan pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

P : Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode yang ibu terapkan pada pembelajaran IPS?

G : Pada saat peserta didik diajar dengan metode Ceramah peserta didik mendengarkan penjelasan materi walaupun ada beberapa peserta didik yang ngobrol dengan temannya dan ada beberapa yang bermain sendiri. Setelah saya menjelaskan materi kepada peserta didik saya memberikan soal latihan kepada peserta didik.

P : Apakah dalam menjelaskan materi pembelajaran Ibu menggunakan media?

G : Ketika kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah ketika peserta didik mulai bosan saya menggunakan media dalam menjelaskan.

P : Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas III-B?

G : Untuk hasil belajar IPA rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu  $\geq 70$ .

#### Keterangan

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas III-B belum memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada. Sehingga peserta didik kurang tertarik

dengan kegiatan yang ada, dan peserta didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah dan guru kelas III-B, kemudian pada tanggal 9 November 2015 peneliti melaksanakan seminar proposal yang diikuti oleh 10 peserta yang di bimbing oleh Drs. H. Jani, MM, M.Pd. Seminar proposal dilaksanakan bertepatan dengan pelaksanaan PPL. Pada saat pelaksanaan seminar proposal peneliti memperoleh banyak masukan dari dosen pembimbing. Sebelum terjun ke lapangan beliau meminta untuk menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada saat penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan soal *pre test* dan *post test* yang sudah di validasi. Setelah melaksanakan seminar proposal, dan melalui revisi dan mendapat persetujuan dari pembimbing, pada tanggal 30 Desember 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke BAK. Pada tanggal 05 Januari 2016 peneliti telah mendapatkan surat izin penelitian dari BAK, dan kemudian pada hari itu juga peneliti mengantarkan surat izin penelitian tersebut ke SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta soal *pre test* dan *post test*. Pada hari Rabu, 13 Januari 2016 peneliti kembali ke SDI Tanjungsari untuk silaturahmi dan konsultasi dengan Ibu Nafis Masrurin

untuk membicarakan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrument penilaian. Selain konsultasi dengan Ibu Nafis, peneliti juga meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian seperti daftar nama siswa kelas III-B, jadwal pelajaran kelas III-B, dan daftar nilai pada mata pelajaran IPS yang akan digunakan sebagai bukti bahwa nilai yang diperoleh peserta didik kelas III-B di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM) dan perlu diadakan perbaikan. Ibu Nafis memberikan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti, akan tetapi jadwal mengajar tetap disesuaikan dengan jadwal mengajar yang sudah ada. Jadwal untuk pelajaran IPS adalah pada hari Senin pada jam pertama dan hari Rabu jam ketiga.

Setelah jadwal untuk melaksanakan ditentukan kemudian peneliti menyampaikan kepada guru kelas bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan ditemani oleh teman sejawat sebagai observer. Peneliti juga meminta bantuan kepada Ibu Nafis agar menjadi pengamat. Dengan senang hati beliau bersedia untuk menjadi pengamat pada saat penelitian dilakukan. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik pada saat penelitian berlangsung. Observer mengamati apakah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang di rencanakan. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mempermudah pengamat dalam melakukan pengamatan.

Peneliti menyampaikan kepada Ibu Nafis bahwa materi yang akan diberikan kepada peserta didik adalah tentang lingkungan alam dan

bauatan dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah. Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian di mulai akan diadakan tes awal atau *pre test* terlebih dahulu. Kegiatan *pre test* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diajarkan pada saat penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Dan pada akhir siklus akan diadakan *post test* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah disampaikan. Karena jadwal mata pelajaran IPS pada hari Senin dan Rabu maka telah disepakati bahwa penelitian akan di mulai pada hari Jumat, 29 Januari 2016.

Kegiatan penelitian dimulai pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2016. Penelitian ini diawali dengan memberikan soal *pre test*. Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian dan digunakan untuk acuan dalam pembagian kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Pre test* ini diikuti oleh 29 peserta didik dengan rincian 11 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Kegiatan *pre test* dimulai pada jam ketiga yaitu pukul 08.10 – 08.45 WIB. Kegiatan *pre test* berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan buatan kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test

No.	Nama	Kode Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan belajar	
					T	TT
1.	Ahmad Taufik H	ATH	L	80	✓	
2.	Adinda Nur Sabrina	ANS	P	68		✓
3.	Adonia Firly W	AFW	P	80	✓	
4.	Aqhita Yovan Fernata	AYF	L	56		✓
5.	Ahmad Safin Fikri	ASF	L	56		✓
6.	Alan Prabuden Cakra	APC	L	28		✓
7.	Arista Shebi Pratiwi	ASP	P	-	-	-
8.	Arjuna Fajar Samudra	AFS	L	80	✓	
9.	Celvino Putra Abidin	CPA	L	24		✓
10.	Chesilia Olivia. W	COW	P	64		✓
11.	Davanda Ashar	DAP	L	48		✓
12.	Dian Martha. H	DMH	P	76	✓	
13.	Eka Cahya Putra	ECP	L	-	-	-
14.	Fajar Pramana Putra	FPP	L	76	✓	
15.	Fina Qoulin Layina	FQL	P	52		✓
16.	Firman Bagus S	FBS	L	36		✓
17.	Hidayatun Nikmah	HN	P	64		✓
18.	Latifah Salimah	LS	P	68		✓
19.	M. Richard Denis H	MRDH	L	32		✓
20.	Mahesa Bima S	MBS	L	72	✓	
21.	M Rona Maulana	MRM	L	56		✓
22.	M Aditya Saputra	MAS	L	28		✓
23.	M Kharis Fajar S	MKFS	L	40		✓
24.	Nindya Maharani	NM	P	68		✓
25.	Nisrin Agustina Zahra	NAZ	P	84	✓	
26.	Ridho Agung p	RAP	L	36		✓
27.	Royan Hadi. A	RHA	L	44		✓
28.	Sakia Jihan Dwinof	SJD	P	84	✓	
29.	Sari Setyowati	SS	P	76	✓	
30.	Wahyu Setiawan	WS	L	60		✓
31.	Yurza Jaler. P	YJP	L	52		✓
Jumlah Nilai				1688		
Nilai Rata-Rata				58,20		
Jumlah Siswa Tuntas				9		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				20		
Prosentase Belajar				31,03		

Sumber data terlampir. (lampiran 14)

pada tabel di atas tergambar bahwa dari 29 peserta didik kelas III-B SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar yang mengikuti tes 20 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 9 peserta didik.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumla peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{29} \times 100\% \\ &= 31,03\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 58,48% dan persentase ketuntasan belajar 31,03%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal)  $\geq 70$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini.

#### b. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan (4x35 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada tanggal 1 dan 3 Februari 2016. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit), dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dan pada pertemuan kedua

peneliti gunakan untuk melakukan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah Lingkungan alam dan Buatan. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan, c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap peserta didik, serta menyiapkan lembar kerja kelompok dan *post test* 1, d) Menyiapkan media pembelajaran, e) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan peserta didik, f) Melakukan koordinasi dengan guru IPS kelas III-B mengenai pelaksanaan tindakan, g) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

#### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta pemberian soal kuis. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test*. Adapun penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Senin, 1 Februari 2016)

Pertemuan pertama pada hari Senin, 1 Februari 2016 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 WIB, di SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga apersepsi.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Sebelum membagi kelas menjadi beberapa kelompok, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara global kepada siswa terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 7-8 anak yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kelompok dibagi

sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
A	1. ATH	L
	2. DMH	P
	3. CPA	L
	4. YJP	L
	1. MRDH	L
	2. ANS	P
	3. FBS	L
	4. ADW	P
B	1. AYF	L
	2. COW	P
	3. AFS	L
	4. SS	P
	1. MRM	L
	2. ASF	L
	3. NM	P
	4. APC	L
C	1. ASP	P
	2. HN	P
	3. FQL	P
	4. DA	L
	1. NAZ	P
	2. FPP	L
	3. RHA	L
	4. MKFS	L
D	1. MAS	L
	2. RAP	L
	3. WS	L
	4. ECP	L
	1. LS	P
	2. MBS	L
	3. SJD	P

Setelah peneliti membagi siswa kedalam kelompok asal, kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok dan dengan kartu soal yang berbeda. Peneliti

membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang ada di kartu soal kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (siklus 1)**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	ATH	L
	MRDH	L
	AYF	L
	MRM	L
	ASP	P
	NAZ	L
	MAS	L
	LS	P
2	DMH	P
	ANS	P
	COW	P
	ASF	L
	HN	P
	FPP	L
	RAP	L
	MBS	L
3	CPA	L
	FBS	L
	AFS	L
	NM	P

*Lanjutan tabel...*

	FQL	P
	RHA	L
	WS	L
	SJD	P
4	YJP	L
	ADW	P
	SS	P
	APC	L
	DA	L
	MKFS	L
	ECP	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mencari jawaban pada kartu soal bersama-sama. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian

peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sama, dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi yaitu pengerjaan soal kuis *jigsaw* dan *post test* 1. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan II (Rabu, 3 Februari 2016)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2016, pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II akan diadakan kuis I. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal kuis ini siswa di beri waktu selama 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu dan peserta didik dilarang untuk bekerjasama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis, peneliti meminta menukar lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan dan diperoleh nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya

memenuhi KKM untuk maju ke depan dan menempelkan bintang di samping namanya yang telah disediakan di depan kelas.

Setelah peserta didik selesai menempelkan bintang kemudian peneliti menghitung skor kemajuan individu. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis Jigsaw (Siklus 1)**

Kelompok	Kode Nama	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Awal	Kuis		
<b>A</b>	ATH	80	50	0	<b>Baik</b>
	DMH	76	70	10	
	CPA	24	60	30	
	YJP	52	50	10	
	MRDA	32	70	30	
	ANS	68	50	10	
	FBS	36	50	30	
	AFW	80	100	30	
	Rata-rata	56	62,5	18,75	
<b>B</b>	AYF	56	40	0	<b>Baik</b>
	COW	64	80	30	
	AFS	80	70	10	
	SS	76	70	10	
	MRM	56	70	30	
	ASF	56	50	10	
	NM	68	70	10	
	APC	28	40	30	
	Rata-rata	60,5	61,25	16,25	
<b>C</b>	ASP	Sakit	Sakit	0	<b>Hebat</b>
	HN	64	80	30	
	FQL	52	80	30	
	DA	48	80	30	
	NAZ	84	100	30	
	FPP	76	70	10	
	RHA	44	60	30	

Lanjutan tabel...

	MKFS	40	40	10	
	Rata-rata	51	63,75	21,25	
<b>D</b>	MAS	28	20	10	<b>Baik</b>
	RAP	36	50	10	
	WS	60	60	20	
	ECP	Sakit	Sakit	0	
	LS	68	80	30	
	MBS	72	90	30	
	SJD	84	50	10	
	Rata-rata	49,71	50	15,71	

Sumber data terlampir. (Lampiran 18)

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

**Tabel 4.5 Kriteria Penghargaan Kelompok**

Skor rata-rata kelompok ( $N_k$ )	Penghargaan
0 - 15	Kurang Baik
16 - 20	Tim Baik
21 - 25	Tim Hebat
26 - 30	Tim Super

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi lingkungan alam dan buatan yang sudah di pelajari, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masing - masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk kembali karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus 1 belum ada 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pengamatan

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi :

a) Data Hasil Observasi Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Pengamatan Aktifitas Peneliti Pada Siklus I**

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, c, d	3	a, c, d
	Memotivasi siswa	3	a, b, c	4	a, b, c, d

Lanjutan tabel...

	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	b, c, d	4	a, c, d
<b>Inti</b>	Membagi kelompok	3	a, b, c, d	3	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, c, d	2	a, b
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	3	a, b, c,
	Meminta kelompok melaporkan hasil Kerjanya	3	a, b, c	3	a, b, c, d
<b>Akhir</b>	Melakukan evaluasi/kuis	3	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	3	a, b, d	4	a, b, c, d
<b>Total Skor</b>		45		46	

Sumber data terlampir. (Lampiran 19 dan 20 )

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari observer I adalah 45, dan observer II adalah 46. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{45+46}{2} = 45,5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{45,5}{52} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Untuk melihat taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.7 yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Sukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I**

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
<b>Awal</b>	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d	3	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	a, c, d	4	a, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	3	a, b, c	3	a, b, c, d
<b>Inti</b>	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memahami tugas	3	a, b, d	4	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja kelompok	3	a, c, d	2	a, b
	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memfaatkan alat peraga yang tersedia	3	a, b, c	4	a, b, c, d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	3	a, b, c
<b>Akhir</b>	Menanggapi evaluasi/kuis	3	a, c, d	3	a, c,
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, c, d
Total Skor		41		42	

Sumber data terlampir (Lampiran 21 dan 22)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam

kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 41 dan observer II adalah 42, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{41+42}{2} = 41,5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{41,5}{48} \times 100\% \\ &= 86,45\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

#### b) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- a. Suasana kelas sedikit ramai saat sedang melakukan kerja kelompok.
- b. Masih banyak peserta didik yang terlihat diam ketika guru memberikan penjelasan materi mengenai lingkungan alam dan buatan.
- c. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam

kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam dan bermain dengan temannya.

- d. Dalam mengerjakan soal kuis dan post test ada peserta didik yang mencontek karena merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya.
- e. Di akhir pembelajaran masih jarang peserta didik yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dan peserta didik :

a. Wawancara dengan guru (observer 1)

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 3 Februari 2016 setelah

siklus I selesai dan post test sudah dilaksanakan. Hasil wawancara sebagai berikut:

- Penelit : Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi?  
 Observer : Menurut saya tadi lumayan terkondisikan mbak..., cukup menguasai kelas, sudah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran namun masih ada beberapa siswa yang masih gaduh.  
 Peneliti : Bagaimana dengan penerapan model pembelajaran yang saya terapkan?  
 Observer : Sudah bagus, sebelumnya di kelas III sudah pernah diterapkan metode pembelajaran diskusi, tetapi masih secara sederhana. Dengan metode jigsaw yang diterapkan hari ini dapat memberikan pengalaman belajar untuk siswa.  
 Peneliti : Kemudian bagaimana dengan media yang saya gunakan?  
 Observer : Bagus mbak... media gambarnya menarik dan dapat dilihat dengan jelas. Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini karena selain media gambar juga ada vidio.

b. Wawancara dengan siswa

Peneliti wawancara dengan 3 peserta didik yaitu Nisrin Agustina (N1), M. Richard Denis. H (N2) dan Sari Setyowati (N3). Hasil

Wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : Bagaimana senang tidak tadi belajar IPS ?  
 Siswa : Senang bu ...  
 Peneliti : Kenapa senang ?  
 Siswa : Kita jadi lebih memahami pelajaran dan bisa berdiskusi dengan teman teman di kelas.  
 Peneliti : Apa sebelumnya kalian belum faham dengan materi yang kita pelajari hari ini ?  
 Siswa : Belum bu...  
 Peneliti : Berarti kalian tadi malam di rumah tidak belajar ya  
 N1 : Saya tadi malam membaca bu, tapi belum faham.  
 N2 : Iya bu, tapi kalau cara mengajarnya seperti tadi enak bu, kita jadi bisa menjelaskan kepada teman

- kita juga. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari ibu saja, tapi kami masih bingung bagaimana cara menjelaskannya.
- Peneliti : Makanya kalian harus rajin membaca dan berlatih, jadi apabila mau menjelaskan kepada teman bisa lancar. Tadi sudah faham dengan materinya?
- N3 : Ada yang belum paham bu, masih agak bingung.
- Peneliti : Tadi ada kesempatan untuk bertanya kenapa tidak bertanya?
- N3 : Saya tadi mau bertanya bu, tapi malu.
- Peneliti : Kenapa harus malu? Besok kalau ada yang belum dipahami bertanya yaa?
- Siswa : Iya bu...

#### d) Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9 Data Hasil Tes Akhir Siklus I**

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan belajar	
					T	TT
1.	ATH	L	70	56		✓
2.	ANS	P	70	50		✓
3.	AFW	P	70	82	✓	
4.	AYF	L	70	74	✓	
5.	ASF	L	70	68		✓
6.	APC	L	70	56		✓
7.	ASP	P	70	-	-	-
8.	AFS	L	70	56		✓
9.	CPA	L	70	68		✓
10.	COW	P	70	76	✓	
11.	DAP	L	70	72	✓	
12.	DMH	P	70	76	✓	

Lanjutan tabel...

13.	ECP	L	70	-	-	-
14.	FPP	L	70	80	✓	
15.	FQL	P	70	76	✓	
16.	FBS	L	70	56		✓
17.	HN	P	70	72	✓	
18.	LS	P	70	72	✓	
19.	MRDH	L	70	48		✓
20.	MBS	L	70	72	✓	
21.	MRM	L	70	60		✓
22.	MAS	L	70	30		✓
23.	MKFS	L	70	22		✓
24.	NM	P	70	74	✓	
25.	NAZ	P	70	90	✓	
26.	RAP	L	70	60		✓
27.	RHA	L	70	48		✓
28.	SJD	P	70	78	✓	
29.	SS	P	70	76	✓	
30.	WS	L	70	38		✓
31.	YJP	L	70	50		✓
Jumlah Nilai				1836		
Nilai Rata-rata				63,31		
N < KKM				17		
N ≥ KKM				14		
Prosentase Belajar				48,27		

Hasil dari tes akhir pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 63,31. Dari hasil tes akhir siklus I, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal yaitu 58,48. Dari data hasil tes diatas diperoleh 15 siswa telah memperoleh nilai >70 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{29} \times 100\% \\
 &= 48,27\%
 \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 48,27%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-B SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 58,20 meningkat menjadi 63,31. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 48,27%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- b) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok
- c) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS
- b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok.
- b) Peneliti harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang kurang bersemangat dan pasif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti harus meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan pada pertemuan ke dua akan digunakan untuk melaksanakan *post test 2*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah lingkungan alam dan buatan. proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tanggal 1 dan 3 Februari 2016 peneliti bersama teman sejawat sebagai tim kolaborasi telah mengadakan pelaksanaan tindakan pertemuan I dan pertemuan II. Setelah teman sejawat melaksanakan pertemuan I dan II bersamaan itu pula dilakukan observasi dan kemudian refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil observasi dan mempelajari hasil refleksi siklus I tersebut peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi tentang

a) Identifikasi Masalah

Pada kegiatan identifikasi masalah, peneliti melakukan telaah

terhadap data hasil tes akhir peserta didik siklus I. Dalam data tersebut terlihat bahwa ada 14 peserta didik telah memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 17 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Kemudian peneliti menelaah terhadap catatan lapangan, dari catatan lapangan diperoleh beberapa permasalahan antara lain :

- a. Suasana kelas sedikit ramai saat sedang melakukan kerja kelompok.
- b. Masih banyak peserta didik yang terlihat diam ketika guru memberikan penjelasan materi mengenai lingkungan alam dan buatan.
- c. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan bermain dengan temannya.
- d. Dalam mengerjakan soal kuis dan post test ada peserta didik yang mencontek karena merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya.
- e. Di akhir pembelajaran masih jarang peserta didik yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

#### b) Analisis Penyebab Adanya Masalah

Dari berbagai masalah dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti berikutnya adalah menganalisis penyebab masalah. Pada hari Jumat, 5 Februari 2016 peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi, tentang data hasil observasi dan

refleksi yang dilakukan sebelumnya kemudian dianalisis dan disimpulkan. Ternyata penyebab sesungguhnya adalah peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS, peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu peserta didik banyak yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

c) Pengembangan Bentuk Tindakan (aksi) Sebagai Pemecahan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dan analisis penyebab masalah pada hari itu juga peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi dan dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok.
- b. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses

pembelajaran.

- c. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

#### d) Merancang Skenario Pembelajaran Siklus II

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut : (a) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran, (b) Menentukan tujuan pembelajaran, (c) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk materi lingkungan alam dan buatan, (e) Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar, (f) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan post tes (tes akhir) siklus II, (g) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, serta menyiapkan pedoman wawancara guru.

#### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* serta pemberian soal kuis.

Pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test*. Adapun penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 10 Februari 2016)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Februari 2016 dilaksanakan pada pukul 11.00 s/d 12.10 WIB, di SDI Tanjungsari Blitar. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran..

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan diberikan. Sebelum membagi kelas menjadi beberapa kelompok, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara global kepada peserta didik terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai manfaat dari kerja kelompok. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 7-8 siswa yang bersifat heterogen dari tingkat kemampuan

akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok asal sesuai dengan siklus I sedangkan kelompok ahli peneliti dibagi acak lagi. Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10 Daftar Nama Kelompok Asal (Siklus II)**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
A	1. ATH	L
	2. DMH	P
	3. CPA	L
	4. YJP	L
	1. MRDH	L
	2. ANS	P
	3. FBS	L
	4. ADW	P
B	1. AYF	L
	2. COW	P
	3. AFS	L
	4. SS	P
	1. MRM	L
	2. ASF	L
	3. NM	P
	4. APC	L
C	1. ASP	P
	2. HN	P
	3. FQL	P
	4. DA	L
	1. NAZ	P
	2. FPP	L
	3. RHA	L
	4. MKFS	L
D	1. MAS	L
	2. RAP	L
	3. WS	L
	4. ECP	L
	1. LS	P
	2. MBS	L
	3. SJD	P

Setelah peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok asal, kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok dan dengan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Peneliti mengingatkan peserta didik untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang ada di kartu soal kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama atau yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Namun sebelum peserta didik berkumpul ke dalam kelompok ahli peneliti memberikan media gambar berupa contoh dari lingkungan alam dan buatan. Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus II)**

Kelompok	Kode Nama	Jenis Kelamin
1	ATH	L
	MRDH	L
	AYF	L
	MRM	L
	ASP	P
	NAZ	L
	MAS	L
	LS	P
	DMH	P
	ANS	P
	COW	P

*Lanjutan tabel...*

2	ASF	L
	HN	P
	FPP	L
	RAP	L
	MBS	L
3	CPA	L
	FBS	L
	AFS	L
	NM	P
	FQL	P
	RHA	L
	WS	L
	SJD	P
4	YJP	L
	ADW	P
	SS	P
	APC	L
	DA	L
	MKFS	L
	ECP	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mencari jawaban pada kartu soal bersama-sama. Setelah diskusi pada kelompok ahli selesai kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi selesai kemudian

peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu lingkungan alam dan buatan. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan yang akan datang akan diadakan kuis II dan post test II sehingga peserta didik digarapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari kuis individu ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor kuis I. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok super, hebat maupun baik, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

b) Pertemuan II ( Senin, 15 Februari 2016)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016, pukul 08.10 s/d 09.20 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, membaca basmalah dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan dari

kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II akan diadakan kuis I. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal kuis ini peserta didik di beri waktu selama 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu dan peserta didik dilarang untuk bekerjasama. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis, peneliti meminta peserta didik menukar lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan dan diperoleh nilainya, peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM untuk maju ke depan dan menempelkan bintang di samping namanya yang telah disediakan di depan kelas. Setelah peserta didik selesai menempelkan pita kemudian peneliti menghitung skor kemajuan individu. Dari hasil nilai kuis peserta didik maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis Jigsaw (Siklus II)**

Kelompok	Kode Nama	Skor		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
		Kuis I	Kuis II		
	ATH	50	80	30	
	DMH	70	80	30	
	CPA	60	80	30	

Lanjutan tabel...

<b>A</b>	YJP	50	80	30	<b>Super</b>
	MRDH	70	90	30	
	ANS	50	60	20	
	FBS	50	80	30	
	AFW	100	100	20	
	Rata-rata	62,5	76,25	27,5	
<b>C</b>	AYF	40	70	30	
	COW	80	100	30	
	AFS	70	90	30	
	SS	70	70	20	
	MRM	70	70	20	
	ASF	50	70	30	
	NM	70	90	30	
	APC	40	60	30	
<b>C</b>	Rata-rata	61,25	73,35	27,5	<b>Hebat</b>
	ASP	Sakit	Sakit	0	
	HN	80	90	30	
	FQL	80	100	30	
	DA	80	80	20	
	NAZ	100	100	20	
	FPP	70	80	20	
	RHA	60	90	30	
	MKFS	40	60	30	
<b>D</b>	Rata-rata	63,75	70	25,71	<b>Super</b>
	MAS	20	60	30	
	RAP	50	60	30	
	WS	60	80	30	
	ECP	Sakit	70	30	
	LS	80	100	30	
	MBS	90	100	20	
	SJD	50	70	30	
	Rata-Rata	50	74,28	28,57	

Sumber data terlampir (Lampiran 28)

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

**Tabel 4.13 Kriteria Penghargaan Kelompok**

Skor rata-rata kelompok ( <i>Nk</i> )	Penghargaan
16 - 20 21 - 25 26 - 30	Tim Baik Tim Hebat Tim Super

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini, serta memberikan hadiah kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini, penelitian sudah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir sudah 75% dari jumlah peserta didik satu kelas. selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pengamatan

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut adalah uraian data hasil observasi :

a) Data Hasil Observasi Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 Pengamatan Aktifitas Peneliti Pada Siklus II**

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, c, d	4	a, c, d
	Memotivasi siswa	4	a, b, c	4	a, b, c, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	b, c, d	4	a, c, d
	Membagi kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, c, d	3	a, b
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c,
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, c	3	a, b, c, d

Lanjutan tabel...

	Melakkan evaluasi	4	a,b,c,d	4	a,b,c,d
	Mengakhiri pembelajaran	3	A,b,c	4	a,b,c,d
Total Skor		49		50	

Sumber data terlampir (Lampiran 27 dan 28)

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 49, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 50. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

$$\begin{aligned}
 \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{49+50}{2} = 49,5 \\
 \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{49,5}{52} \times 100\% \\
 &= 95,19\%
 \end{aligned}$$

Untuk melihat taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 4.15 yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.15 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Sukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	a, c, d	4	a, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, b, c	4	a, b, c, d
Inti	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memahami tugas	3	a, b, d	3	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja kelompok	4	a, c, d	3	a, b
	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c, d	4	a, b, c, d
	Memfaatkan alat peraga yang tersedia	4	a, b, c	4	a, b, c, d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
Akhir	Menanggapi evaluasi/kuis	3	a, c, d	3	a, c,
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, c, d
Skor		46		45	

Sumber data terlampir (Lampiran 29 dan 30)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 46, dan observer II adalah 45, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48.

$$\begin{aligned} \text{Prosedur Nilai Rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{46+45}{2} = 45,5 \\ \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh} &= \frac{45,5}{48} \times 100\% \\ &= 94,79\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

#### b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- b. Peserta didik sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok asal dan kelompok ahli.

- c. Peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik
  - d. Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi,
  - e. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena merekamereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- c) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan model pembelajaran ini para siswa menjadi lebih cepat mengerti, apalagi

didukung dengan adanya media gambar yang berwarna serta diadakan kuis setelah presentasi.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

Sedangkan wawancara dengan guru kelas atau observer I dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan melaksanakan post test masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, akan tetapi peserta didik tersebut memang membutuhkan perhatian khusus dari peneliti. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa tersebut lebih banyak diam dan bermain sendiri padahal teman-teman yang lain sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga sudah bisa mengendalikan kelas.

#### d) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua

dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 Data Hasil Tes Akhir Siklus II**

No.	Kode Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan belajar		
					T	TT	
1.	ATH	L	70	80	✓		
2.	ANS	P	70	90	✓		
3.	AFW	P	70	70	✓		
4.	AYF	L	70	80	✓		
5.	ASF	L	70	80	✓		
6.	APC	L	70	90	✓		
7.	ASP	P	70	-	-	-	
8.	AFS	L	70	70	✓		
9.	CPA	L	70	80	✓		
10.	COW	P	70	90	✓		
11.	DAP	L	70	80	✓		
12.	DMH	P	70	100	✓		
13.	ECP	L	70	80	✓		
14.	FPP	L	70	80	✓		
15.	FQL	P	70	100	✓		
16.	FBS	L	70	80	✓		
17.	HN	P	70	100	✓		
18.	LS	P	70	90	✓		
19.	MRDH	L	70	50		✓	
20.	MBS	L	70	80	✓		
21.	MRM	L	70	80	✓		
22.	MAS	L	70	50		✓	
23.	MKFS	L	70	60		✓	
24.	NM	P	70	90	✓		
25.	NAZ	P	70	100	✓		
26.	RAP	L	70	70	✓		
27.	RHA	L	70	60		✓	
28.	SJD	P	70	90	✓		
29.	SS	P	70	100	✓		
30.	WS	L	70	80	✓		
31.	YJP	L	70	90	✓		
Jumlah Nilai				2440			
Nilai Rata-rata				81,33			

*Lanjutan tabel...*

N < KKM	26
N ≥ KKM	5
Prosentase Belajar	86,66%

Sumber data terlampir. (Lampiran 31)

Dari hasil tes akhir (*post test*) II di atas diperoleh 26 peserta didik telah memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 5 peserta didik belum memenuhi kriteria minimum. Taraf ketuntasan belajar 86,66%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa III-B sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

#### 4) Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara, peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil *post test* peserta didik. Terlihat dari hasil *post test* dan diskusi bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil *post test* II, ini juga membuktikan bahwa jika pemahaman peserta didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil *post test* II nilai rata-rata 81,33 dan ketuntasan mencapai 86,76%. Peserta didik sudah memahami materi lingkungan alam dan buatan.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik, meningkatkan interaksi antara peneliti dan peserta didik, memancing peserta didik berani bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan peneliti juga sudah banyak memberikan penjelasan mengenai materi lingkungan alam dan buatan. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan peneliti dan peserta didik tergolong sangat baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan

## 2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok kooperatif tipe *jigsaw* mereka dapat saling bertukar pikiran/ pendapat dengan teman satu kelompok asal maupun ahli.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru atau temanya.
- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang.
- d. Peserta didik mampu memahami konsep materi lingkungan alam dan buatan serta dapat menyelesaikan soal – soal dengan baik.
- e. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menjadi meningkat.
- f. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang gaya.

Temuan peneliti terkait peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

**Tabel 4.18 Temuan dari Hasil Nilai Peserta Didik**

No.	Kode Nama	Pre Test	Post Test I	Post Test II	Ket.
1.	ATH	80	56	80	Naik
2.	ANS	68	50	90	Naik
3.	AFW	80	82	70	Turun
4.	AYF	56	74	80	Naik
5.	ASF	56	68	80	Naik
6.	APC	28	56	90	Naik
7.	ASP	-	-	-	-
8.	AFS	80	56	70	Naik
9.	CPA	24	68	80	Naik
0.	COW	64	76	90	Naik
11.	DAP	48	72	80	Naik.
12.	DMH	76	76	100	Naik
13.	ECP	-	-	80	Naik
14.	FPP	76	80	80	Tetap
15.	FQL	52	76	100	Naik
16.	FBS	36	56	80	Naik
17.	HN	64	72	100	Naik
18.	LS	68	72	90	Naik
19.	MRDH	32	48	50	Naik
20	MBS	72	72	80	Naik
21.	MRM	56	60	80	Naik
22.	MAS	28	30	50	Naik
23.	MKFS	40	22	60	Naik
24.	NM	68	74	90	Naik
25.	NAZ	84	90	100	Naik
26.	RAP	36	60	70	Naik
27.	RHA	44	48	60	Naik
28.	SJD	84	78	90	Naik
29.	SS	76	76	100	Naik
30.	WS	60	38	80	Naik
31.	YJP	52	50	90	Naik
Rata-rata		58,20	63,31	81,32	
Tingkat Ketuntasan		31,03%	48,27%	86,66%	

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi lingkungan alam dan buatan di kelas III-B terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 1 dan 3 Februari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari rabu dan senin, tanggal 10 dan 15 Februari 2016. Pada

kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran IPS menggunakan media gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 7-8 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap – tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Kemudian anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok Mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing–masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis dan *post test* masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

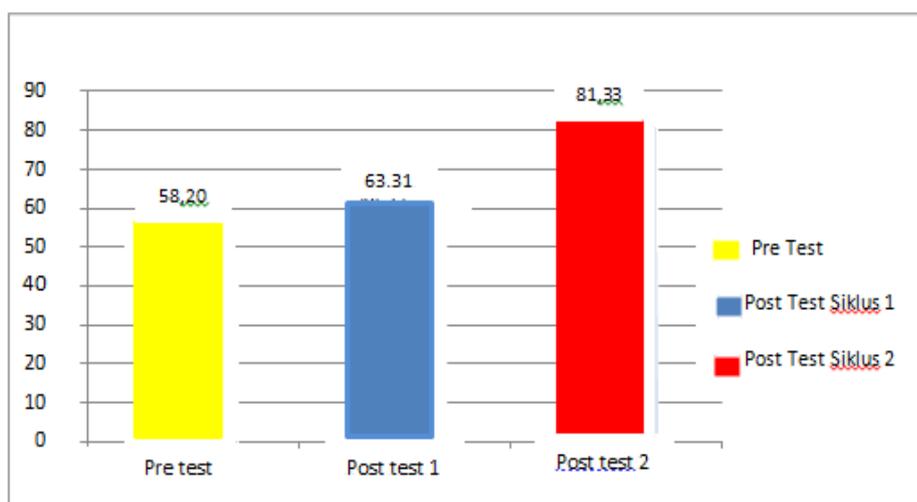
Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing-masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang

positif dalam diri peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram berdasarkan tabel 4.18 di bawah ini:

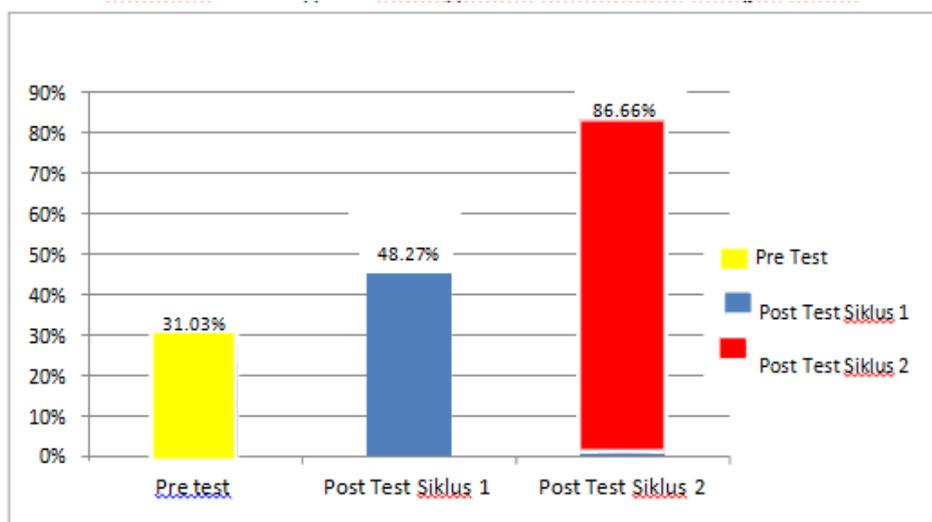
**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik**



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada

diagram berdasarkan tabel 4.18 di bawah ini:

**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**



**Tabel 4.19 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata belajar peserta didik	63,31	81,33	18,02
Ketuntasan belajar peserta didik	48,27%	86,66%	38,39%

Dari diagram beserta tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 18,02 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 38,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-B SDI Tanjungsari Sukorejo Blitar Tahun Ajar 2015/ 2016.